

Analisis Pengaruh Pendapatan Asal Desa, Zakat, dan Infaq terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus pada Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal)

Mohammad Nuzulul Fikri¹, Ary Kusmanto²

STIE Putera Bangsa Tegal Jawa Tengah

Corresponding Email: Fmnuzulul@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asal desa, zakat, dan infaq terhadap pembangunan desa. Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang ditopang oleh berbagai sumber pendanaan, baik yang bersifat formal maupun sosial keagamaan. Pendapatan asal desa mencerminkan kapasitas ekonomi desa melalui hasil usaha desa, pajak dan retribusi desa, serta sumber lain yang sah. Sementara itu, zakat dan infaq merupakan bentuk kontribusi sosial-keagamaan yang potensial dalam mendukung pembangunan yang berkeadilan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari beberapa desa yang telah mengelola sumber pendapatan tersebut secara aktif dalam kurun waktu tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asal desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Zakat dan infaq juga memberikan kontribusi positif, meskipun dalam tingkat signifikansi yang berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi antara instrumen fiskal desa dan instrumen sosial-keagamaan dapat memperkuat kemandirian dan kemajuan desa.

Kata Kunci: Pendapatan Asal Desa, Zakat dan Infaq, Pembangunan Desa

Abstract: This study aims to analyze the impact of village-generated revenue, zakat, and infaq on village development. Village development is a primary focus for improving community welfare, supported by various funding sources—both formal and socio-religious. Village-generated revenue reflects the village's economic capacity through business proceeds, local taxes and levies, and other legitimate sources. Meanwhile, zakat and infaq represent socio-religious contributions with the potential to support equitable development. The study employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Data were obtained from several villages that have actively managed these revenue sources over a specific period. The results indicate that village-generated revenue has a positive and significant impact on village development. zakat and infaq also make positive contributions, albeit at varying levels of significance. These findings suggest that collaboration between village fiscal instruments and socio-religious instruments can strengthen village self-reliance and progress.

Keywords: Village-generated revenue, zakat and infaq, Village development

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Desa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kewenangan dan kapasitas untuk mengelola sumber dayanya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan otonomi yang lebih luas dalam mengelola pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu aspek penting dari otonomi tersebut adalah kemampuan desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan guna membiayai pembangunan desa secara berkelanjutan (Ifitah & Wibowo, 2022).

Pendapatan Asal Desa (PADes) menjadi salah satu sumber pendanaan yang mencerminkan kemandirian fiskal desa. PADes bersumber dari hasil usaha desa, aset desa, swadaya dan partisipasi masyarakat, serta pendapatan asli lainnya. Optimalisasi PADes diharapkan mampu mengurangi ketergantungan desa terhadap bantuan pemerintah pusat dan daerah. Namun demikian, pada praktiknya masih banyak desa yang belum mampu memaksimalkan potensi PADes secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya inovasi pengelolaan aset desa, serta kurangnya partisipasi masyarakat seringkali menjadi kendala utama dalam peningkatan PADes (Darmayanti & Sulindawati, 2025).

Di sisi lain, masyarakat desa Indonesia dikenal memiliki nilai religius dan budaya gotong royong yang kuat. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik sosial keagamaan seperti zakat

dan infaq yang secara potensial dapat menjadi sumber pendanaan alternatif dalam mendukung pembangunan desa, khususnya pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial-ekonomi. Jika dikelola secara profesional dan terintegrasi dengan program pembangunan desa, zakat dapat berperan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Jacob et al, 2024).

Selain zakat, infaq sebagai bentuk sedekah sukarela juga memiliki kontribusi yang tidak kalah penting. Infaq bersifat fleksibel dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan pembangunan desa, baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur, bantuan sosial, maupun kegiatan keagamaan dan pendidikan. Pengelolaan zakat dan infaq di tingkat desa masih menghadapi berbagai tantangan, seperti lemahnya sistem manajemen, kurangnya transparansi, serta belum adanya integrasi yang jelas antara lembaga pengelola zakat dengan pemerintah desa. Kondisi ini menyebabkan potensi zakat dan infaq belum dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan desa (Hilmi et al, 2023).

Pembangunan desa sendiri mencakup berbagai aspek, antara lain pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta penguatan kelembagaan desa. Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber pembiayaan yang efektif dan berkelanjutan. Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi dan sosial keagamaan yang cukup besar. Masyarakatnya sebagian besar berprofesi di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan usaha mikro, serta memiliki tingkat partisipasi sosial-keagamaan yang relatif tinggi (Lailiyah et al, 2024).

Meskipun demikian, pembangunan di Dukuh Babakan masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, rendahnya akses terhadap modal usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan dana lokal dalam mendukung pembangunan desa secara menyeluruh. PADes yang dimiliki desa belum sepenuhnya mampu menopang kebutuhan pembangunan, sementara potensi zakat dan infaq yang ada di masyarakat belum dikelola secara terstruktur dan terintegrasi dengan program pembangunan desa. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana pengaruh Pendapatan Asal Desa, zakat, dan infaq terhadap pembangunan desa, serta bagaimana kontribusi masing-masing sumber dana tersebut dalam mendorong kemajuan pembangunan di tingkat desa. Penelitian mengenai pengaruh PADes, zakat, dan infaq terhadap pembangunan desa menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas sumber-sumber pendanaan lokal dalam mendukung pembangunan desa, khususnya di wilayah Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

Penelitian Sa'adah & Syadeli (2021) menegaskan bahwa tingginya pendapatan asli desa berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Dengan kata lain, Desa mampu mengoptimalkan sumber daya lokalnya akan memiliki kemampuan lebih dalam memberikan pelayanan dan memberdayakan masyarakat. Selain itu, Wahyudi et al (2022) menyebutkan bahwa optimisasi PADes sangat bergantung pada kelembagaan desa, terutama melalui BUMDes. BUMDes menjadi motor penggerak yang memungkinkan desa mengelola potensi ekonomi lokal sehingga menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, yaitu menciptakan sumber pendapatan yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat.

Pendekatan lain dikemukakan oleh Fitriyah (2023), yang menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, termasuk PADes, menjadi kunci keberhasilan pembangunan. Ketika pengelolaan PADes dilakukan secara terbuka, partisipasi masyarakat akan meningkat, sehingga meningkatkan legitimasi dan berkelanjutan program desa. Lebih lanjut, menurut Basril et al (2021), tantangan yang sering dihadapi desa dalam pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan. Oleh karena itu, strategi peningkatan kapasitas sumber

daya manusia desa menjadi hal yang esensial untuk mengoptimalkan PADes.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendapatan asli desa tidak hanya berperan sebagai sumber keuangan, tetapi juga menjadi instrumen kemandirian desa. Dengan memaksimalkan potensi lokal, memperkuat kelembagaan, serta meningkatkan transparansi dan kapasitas aparatur, desa dapat meningkatkan kualitas pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asal Desa, zakat, dan infaq terhadap pembangunan desa, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan desa secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dukuh Babakan yang terlibat atau memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan pembangunan desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi masyarakat yang berdomisili di Dukuh Babakan, berusia minimal 17 tahun, serta mengetahui atau terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 232 responden. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala *Likert* lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pemerintah desa, laporan keuangan desa, profil desa, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan studi dokumentasi. Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Asal Desa terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Pendapatan Asli Desa (PADes) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,109, nilai t-hitung sebesar 1,983 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap pembangunan desa diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa di Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Temuan ini mengindikasikan

bahwa semakin besar PADes yang dimiliki desa, maka semakin meningkat pula kemampuan desa dalam melaksanakan program pembangunan. PADes menjadi cerminan tingkat kemandirian fiskal desa. Desa yang mampu menggali dan mengelola potensi ekonomi lokal melalui aset desa, usaha desa, serta partisipasi masyarakat memiliki fleksibilitas anggaran yang lebih besar dalam membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini terlihat di Dukuh Babakan, di mana sebagian PADes dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembangunan skala lokal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori otonomi desa yang menyatakan bahwa PADes merupakan instrumen utama dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa secara mandiri. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan PADes berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan desa dan efektivitas pembangunan desa. Namun demikian, kontribusi PADes terhadap pembangunan desa di Dukuh Babakan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal optimalisasi potensi ekonomi desa dan pengelolaan usaha desa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas aparatur desa dan inovasi pengelolaan PADes menjadi faktor penting untuk memperkuat peran PADes dalam pembangunan desa ke depan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa optimalisasi aset desa dan penguatan BUMDes dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa sehingga memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengaruh Zakat terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Zakat menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,198, nilai t-hitung sebesar 1,997 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Zakat berpengaruh terhadap pembangunan desa diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hal ini menegaskan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat desa. Di Dukuh Babakan, zakat yang dihimpun dari masyarakat berkontribusi pada kegiatan sosial seperti bantuan kepada masyarakat kurang mampu, pendidikan keagamaan, serta dukungan terhadap kegiatan kemasyarakatan. Kontribusi tersebut secara tidak langsung mendukung pembangunan desa, khususnya pada aspek peningkatan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi Islam yang memandang zakat sebagai instrumen redistribusi pendapatan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat yang dikelola secara efektif dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif di tingkat desa. Meskipun demikian, pengelolaan zakat di tingkat desa masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan program pembangunan desa. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa dan lembaga pengelola zakat agar potensi zakat dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Pengaruh Infaq terhadap Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel Infaq menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi 0,187, nilai t-hitung sebesar 1,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Infaq berpengaruh terhadap pembangunan desa diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa infaq berpengaruh positif terhadap pembangunan desa, meskipun tingkat pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan PADes dan zakat. Infaq bersifat sukarela sehingga jumlah dan konsistensinya sangat bergantung pada kesadaran dan kemampuan ekonomi masyarakat. Di Dukuh Babakan, infaq banyak dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, pembangunan sarana ibadah, serta kegiatan sosial

kemasyarakatan. Kontribusi infaq tersebut berperan dalam memperkuat kohesi sosial dan nilai gotong royong masyarakat desa, yang pada akhirnya mendukung proses pembangunan desa. Infaq adalah pengeluaran harta yang bersifat sukarela untuk kepentingan sosial maupun pembangunan masyarakat. Berbeda dengan zakat, infaq tidak terikat syarat nisab dan haul, sehingga lebih fleksibel (Yusuf Qardhawi, 2011).

Temuan ini mendukung pandangan bahwa infaq memiliki peran penting dalam pembangunan sosial berbasis masyarakat. Meskipun kontribusinya tidak selalu bersifat langsung terhadap pembangunan fisik, infaq mampu memperkuat modal sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembangunan desa. Namun, karena sifatnya yang tidak mengikat, pengelolaan infaq perlu diarahkan secara lebih terencana dan transparan agar pemanfaatannya dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan desa. Penelitian Fadillah (2023) menunjukkan bahwa dana infaq yang dikelola oleh UPZ Baitussalam Purwokerto mampu meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemberian modal usaha produktif. Hal serupa ditegaskan oleh Setiawan (2024) yang menemukan bahwa sosialisasi infaq di Desa Mangunharjo mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam program pembangunan desa. Oleh karena itu, infaq berperan penting dalam menopang pembiayaan pembangunan desa, baik dalam bentuk kegiatan sosial maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Pengaruh Pendapatan Asal Desa, Zakat, dan Infaq secara Simultan terhadap Pembangunan Desa

Dari hasil uji hipotesis Uji Simultan atau Uji F didapatkan nilai F hitung adalah 3,294 lebih besar dari F tabel sebesar 2.65 maka ketiga variabel tersebut yaitu pendapatan asli desa (X1) zakat (X2) dan infaq (X3) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel pembangunan desa (Y). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Pendapatan Asal Desa, zakat, dan infaq secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa di Dukuh Babakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh satu sumber pendanaan, tetapi merupakan hasil dari kombinasi sumber pendapatan fiskal dan dana sosial keagamaan. PADes berperan sebagai sumber pendanaan formal yang mendukung pembangunan fisik dan operasional desa, sementara zakat dan infaq berperan sebagai sumber pendanaan sosial yang memperkuat pembangunan non-fisik dan kesejahteraan masyarakat. Sinergi antara ketiga sumber dana tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat konsep pembangunan desa berbasis potensi lokal dan partisipasi masyarakat, di mana pembangunan tidak hanya bergantung pada dana transfer pemerintah, tetapi juga pada kemampuan desa dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. (Hasibuan, 2023) membuktikan bahwa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa zakat berperan tidak hanya pada aspek sosial, tetapi juga pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PADes	232	12	25	20,45	2,135
Zakat	232	10	25	19,87	2,421
Infaq	232	11	25	20,12	2,087
Pembangunan Desa	232	15	30	24,76	2,654

Sumber : Olahdata SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-

rata yang relatif mendekati nilai maksimum masing-masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes), zakat, infak, dan pembangunan desa berada pada kategori yang cukup tinggi menurut persepsi responden. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang rendah dan cenderung homogen.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Residual regresi	0,230	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Olahdata SPSS, 2025

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai Asymp. Sig melebihi 0,05, menunjukkan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Metode *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan hasil uji normalitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,230 maka dinyatakan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37.110	5.317		6.005	.000		
	Pend_Asl_i_Desa	.109	.183	.180	1.983	.000	.993	1.007
	Zakat	.198	.141	.113	1.997	.003	.882	1.134
	Infaq	.187	.193	.198	1.985	.000	.886	1.129

a. Dependent Variable: Pembangunan Desa

Sumber : Olahdata SPSS, 2025

Syarat pada uji multikolinieritas jika hasil untuk nilai *Tolerance* menunjukkan nilai dibawah 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10.00 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil output persamaan regresi dalam penelitian ini berupa :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

$$Y = 37.110 + 0.109 X_1 + 0.198 X_2 + 0.187 X_3$$

Keterangan :

- Y = Pembangunan Desa
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Pendapatan Asli Desa
- X₂ = Zakat
- X₃ = Infaq

Uji Parsial (Uji t)

Dari hasil uji hipotesis Uji t (terpisah masing-masing variabel) didapatkan nilai t hitung pada variabel pendapatan asli desa (X₁) sebesar 1.983, t hitung pada zakat (X₂) sebesar 1.997 dan t hitung pada infaq (X₃) sebesar 1.985 maka apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.97) ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan asli desa (X₁) zakat (X₂) dan infaq (X₃) berpengaruh terhadap variabel pembangunan desa (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	184.005	3	61.335	3.294	.021 ^b
	Residual	4245.512	228	18.621		
	Total	4429.517	231			
a. Dependent Variable: Pembangunan Desa						
b. Predictors: (Constant), Pend Asli Desa, Zakat, Infaq						

Sumber : Olahdata, 2025

Dari hasil uji hipotesis Uji Simultan atau Uji F didapatkan nilai F hitung adalah 3,294 lebih besar dari F tabel sebesar 2.65 maka ketiga variabel tersebut yaitu pendapatan asli desa (X1) zakat (X2) dan infaq (X3) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel pembangunan desa (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

(Ghozali, 2018) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan output yang diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0.542 (54.2%). Hal ini menunjukkan bahwa *persentase* pengaruh variabel pendapatan asli desa, zakat, infaq adalah 54.2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel bebas/independent pada penelitian ini yaitu sebesar 45.8%.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya strategi terpadu dalam pengelolaan PADes, zakat, dan infaq di tingkat desa. Pemerintah desa perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan PADes melalui pengembangan usaha desa dan optimalisasi aset desa. Di sisi lain, pengelolaan zakat dan infaq perlu dilakukan secara profesional, transparan, dan terintegrasi dengan program pembangunan desa. Dengan pengelolaan yang baik, PADes, zakat, dan infaq dapat menjadi sumber pendanaan yang saling melengkapi dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan di Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Pendapatan Asal Desa (PADes) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa di Dukuh Babakan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PADes mampu meningkatkan kapasitas desa dalam membiayai dan melaksanakan program pembangunan, baik pembangunan fisik maupun nonfisik. Zakat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan desa. Zakat berperan

penting dalam mendukung pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui kegiatan bantuan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Infaq juga memiliki pengaruh positif terhadap pembangunan desa, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan PADes dan zakat. Infaq berperan dalam memperkuat nilai gotong royong dan modal sosial masyarakat yang menjadi pendukung keberhasilan pembangunan desa.

Secara simultan, Pendapatan Asal Desa, zakat, dan infaq berpengaruh signifikan terhadap pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan desa di Dukuh Babakan tidak hanya bergantung pada dana transfer pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh optimalisasi

sumber daya keuangan lokal dan partisipasi sosial-keagamaan masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi pengelolaan PADes serta sinergi antara dana sosial keagamaan dan program pembangunan desa menjadi kunci penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Bagi Pemerintah Desa Pemerintah Desa Dukuh Babakan disarankan untuk terus meningkatkan pengelolaan dan optimalisasi Pendapatan Asal Desa melalui pengembangan potensi ekonomi lokal, pemanfaatan aset desa, serta penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bagi Masyarakat Desa Masyarakat Dukuh Babakan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam pembangunan desa, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan ekonomi desa maupun melalui kontribusi zakat dan infaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Y. M., dkk. (2021). *Pengelolaan Keuangan Desa: Analisis Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Darmayanti, N. L. W., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025). Fenomena rendahnya rasio kemandirian keuangan desa: Studi kasus di Desa Pakisan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 116–128. <https://doi.org/10.23887/jiah.v15i1.9248>
- Fitriyah, N. L., Lating, A. I. S., Sidarta, A. L., & Soulisha, M. R. (2023). *Analysis of accountability, transparency of budget management, and village expenditure on Islamic integrity character*. JUARA: Jurnal Riset Akuntansi, 13(2). <https://doi.org/10.36733/juara.v13i2.7426>.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.A.W. Widjaja. (2003). Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat & Utuh, PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hafidhuddin Didin. (2002). Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta : Kencana.
- Hasibuan, P. M. (2023). “Analisis Pengaruh Zakat, Infaq Dan Sadaqah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Sebagai Variabel Intervening.” *Student Research Journal*, 1 (5).
- Hilmi, A., Janwari, Y., & Al-Hakim, S. (2023). *Zakat Infaq and Sadaqah as a Modern Fiscal Instrument in Indonesia*. *Muamalatuna*, 15(2). <https://doi.org/10.37035/mua.v15i2.9623>.
- Jacob, J., Kotib, M., Kamal, M., Semmawi, R., & Syam, F. (2024). *Peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia*. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2961–2970. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1810>.
- Lailiyah, K. (2024). *Strategi pengembangan potensi desa dalam kerangka otonomi daerah*. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 9(1), 24–32. <https://doi.org/10.55686/ristek.v9i1.17>.
- Sa'adah, L., & Syadeli, M. (2021). *Akuntabilitas dan transparansi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan masyarakat melalui kualitas pelayanan*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.33795/adbis.v15i1.1836>.
- Wahyudi, D. D., Purnamasari, H., & Gumilar, G. G. (2022). *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang)*. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 145–154. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2600>.
- Yusuf Qardhawi. (2011). *Hukum Zakat*. Cetakan keduabelas. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.